

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian dari penelitian yang mengkaji dasar dalam pelaksanaan penelitian. Pada kajian pustaka terdapat teori yang mendukung penelitian, serta penelitian terdahulu yang membantu peneliti dalam penyusunan teori-teori dasar dalam penelitian.

2.1.1 Partisipasi Masyarakat

Thoha (1990) dalam Mulyadi (2019, hlm. 24) Partisipasi adalah proses dimana masyarakat dimobilisasi oleh pihak lain untuk berperan atau berkontribusi dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi masyarakat datang dalam berbagai bentuk atau jenis, beberapa di antaranya adalah keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proyek-proyek yang dijalankan pemerintah, sedangkan partisipasi atau kontribusi tidak langsung, dapat berupa sumbangan dana, tenaga, ide, atau pendapat. Partisipasi masyarakat pada dasarnya adalah kesediaan masyarakat untuk secara sukarela membantu kegiatan pembangunan suatu negara, khususnya daerah, karena jika partisipasi ini bersifat sukarela atau ikhlas membuat masyarakat merasa terlibat dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan.

Zubaedi (2013, hlm. 4) partisipasi masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam berusaha mencapai sesuatu. Dengan partisipasi ini, orang dapat memiliki kontribusi terhadap suatu kegiatan dalam hidup mereka. Partisipasi masyarakat ada atas dasar kemauan secara sukarela masyarakat, dan mereka harus mampu dan bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam pembangunan suatu negara untuk mencapai kemakmuran, dan juga dapat mencapai kesejahteraan dalam tujuan hidup mereka sendiri.

Mulyadi (2019, hlm. 21) partisipasi masyarakat dalam pembangunan mempunyai peran yang sangat penting sekali. Hal ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa masyarakat dapat berperan bukan saja sebagai objek tetapi

sebagai subjek pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam upaya terhadap pembangunan ini pada dasarnya adalah kesediaan atau kesiapan dari seseorang untuk membantu kegiatan pembangunan yang berlangsung didaerahnya, kesediaan ini tentunya didasari dengan keikhlasan dalam menjalankan peran yang dimilikinya, karena jika partisipasi dan upaya ini dijalankan secara ikhlas maka akan membuat masyarakat merasa turut menjadi bagian dari kegiatan atau program tersebut.

Khairuddin (2000) dalam Mulyadi (2019, hlm. 22) ditinjau dari motivasi, partisipasi dari anggota masyarakat terjadi karena, takut atau terpaksa, ikut-ikutan dan kesadaran. Partisipasi yang dilakukan dengan paksaan biasanya diakibatkan oleh adanya perintah dari seseorang, sehingga seakan-akan masyarakat terpaksa untuk melaksanakan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan.

Partisipasi hanya diikuti oleh rasa solidaritas masyarakat. Apalagi jika pimpinan atau atasannya yang memprakarsai hal ini, sehingga partisipasi mereka bukan karena dorongan hati sendiri, tetapi untuk mewujudkan solidaritas dan solidaritas yang mereka miliki, yang sudah menjadi ciri budaya masyarakat.

Motivasi partisipasi masyarakat yang ketiga ialah kesadaran dari masyarakat itu sendiri, yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari hati nurani sendiri dan bersedia untuk berupaya dan terlibat langsung dalam pembangunan berdasarkan kesadaran mereka sendiri, karena berpartisipasi dan berupaya dalam pembangunan ini adalah kepentingan untuk mereka atau masyarakat itu sendiri. Partisipasi dan upaya inilah yang dibutuhkan sesungguhnya dalam masyarakat karena ini diharapkan bisa membuat perkembangan dalam masyarakat.

2.1.2 Hakekat Masyarakat

Indriana (2019, hlm. 6-7) Masyarakat berdasarkan dari akar katanya berasal dari bahasa Arab yaitu "*musyarak*". Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *society* yang berasal dari bahasa latin "*societas*" yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Jadi, yang dimaksud dengan masyarakat yaitu sekelompok manusia yang membentuk sebuah sistem, baik secara semi terbuka

maupun tertutup dan diantara anggotanya terjadi interaksi sehingga menimbulkan ketergantungan diantara mereka.

Masyarakat terdiri dari sekelompok orang yang secara teratur hidup bersama. Dalam masyarakat ini terdapat norma-norma yang mengatur sekelompok orang. Standar dibedakan menjadi standar tertulis dan standar tidak tertulis. Standar tertulis adalah standar yang aturannya telah ditetapkan dan disahkan oleh undang-undang. Sedangkan norma tidak tertulis adalah norma yang berhubungan dengan apa yang baik dan benar dalam masyarakat dan telah menjadi pedoman umum bagi sekelompok orang.

Masyarakat Indonesia yang tinggal di wilayah negara Indonesia, termasuk dari Sabang sampai Merauke, juga termasuk orang yang tinggal di negara lain yang masih memiliki kewarganegaraan Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dalam hal suku, agama, budaya, ras, status sosial, bahasa, kesenian dan masih banyak lagi adat-istiadat lainnya. Keberagaman masyarakat Indonesia menjadikan negara Indonesia sangat kaya akan berbagai bidang budaya. Keberagaman ini juga merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang cukup terkenal di dunia, walaupun banyak perbedaan, bangsa Indonesia tetap mempertahankan persatuan dan kesatuannya, yang muncul dalam bentuk Negara Kesatuan Republik Tiongkok, Republik Indonesia.

Kebhinekaan bangsa Indonesia ini dapat terjadi antara lain karena adanya faktor sejarah. Faktor sejarah tersebut adalah kedatangan bangsa asing yang mendatangi bagian-bagian wilayah Indonesia yang pada umumnya adalah bangsa asing yang berbeda. Kedatangan bangsa asing tersebut juga membawa kebudayaan mereka dan kemudian disebarkan kepada masyarakat Indonesia di wilayah yang didatanginya. Masuknya budaya asing ini kemudian berpadu dengan kebudayaan asli.

Kurdi (2005, hlm. 3-4) Masyarakat adalah sekelompok manusia dalam kapasitas Bersama yang mempunyai satu kesatuan sosial yang kuat. Ada kesatuan yang kecil, seperti sepasang suami isteri, keluarga, dua sahabat dan kelompok. Ada kesatuan yang lebih besar seperti organisasi, perusahaan, partai politik, kampung, desa, kota. Ada juga yang paling besar seperti negara atau kumpulan negara-negara.

Sedangkan masyarakat desa adalah sekelompok orang atau terdiri dari beberapa anggota keluarga yang tinggal di daerah yang jauh dari hiruk pikuk kota. Mereka tidak dapat memisahkan diri dari kesunyian alam, sulit untuk dipengaruhi dan menerima perubahan. Kondisi ini masih bisa kita temukan di berbagai pelosok tanah air termasuk di wilayah Aceh, biasanya mereka hidup berkelompok dan memiliki ikatan sosial yang kuat di antara teman-temannya. Sudah menjadi hal yang biasa di masyarakat pedesaan ketika ingin mengungkapkan keinginannya, mereka sering menggunakan bahasa tubuh, mereka sangat polos dan tulus. Itu terlihat dari gerak-gerik mereka, sikap mereka dan cara mereka mengedipkan mata atau terlihat polos seolah-olah tidak pernah ada rahasia, terutama ketika kita benar-benar menjadi bagian dari hidup mereka.

Peka terhadap apa yang dianggap tabu atau peka terhadap perubahan yang dapat mengancam atau mengubah adat istiadat mereka adalah bagian dari kehidupan masyarakat desa. Untuk menjaga dan melestarikan tradisi, mereka menawarkan semacam bekal yang bisa menjadi pedoman hidup. Istilah-istilah tersebut antara lain tidak melanggar apa yang dianggap tabu atau tidak boleh duduk di bawah pohon besar yang menghadap matahari terbit karena penjagaan, dsb. Jika kebiasaan ini dilanggar, mereka akan dihukum oleh kepala adat dengan ancaman penyakit, bahkan kematian, dll.

Prinsip-prinsip seperti di atas sering ditemui pada masyarakat desa terutama dipelosok bahkan banyak lagi hal-hal yang kadang-kadang tidak bisa diterima secara rasio oleh masyarakat kota. Indikator ini menunjukkan bahwa mereka lebih suka pada hal-hal yang masih bersifat kegaiban atau hal-hal yang bernilai supranatural. Dari karakter ini akan lahir berbagai peraturan adat yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.

2.1.3 Pemberdayaan Masyarakat

Fitriana (2020, hlm. 14-15) Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang menggambarkan cara individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, mengakses sumber daya, dan mengontrol kehidupan mereka, seperti yang disarankan oleh Robbins, Chartterjee, dan Canda (Ramos & Prideaux). , 2014). Pemberdayaan

dipandang sebagai proses kolaboratif di mana orang-orang yang kurang berdaya dengan sumber daya berharga dimobilisasi untuk meningkatkan akses mereka ke dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah individu, atau masyarakat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan peran serta aktif dari masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat sendiri dijelaskan, yaitu partisipasi dan keterlibatan anggota masyarakat dalam semua aspek pembangunan, karena program pemberdayaan masyarakat menekankan partisipasi masyarakat dalam semua aspek program yang diusulkan oleh Adisasmita. (Wibawa, 2014).

Kondisi lingkungan berperan penting dalam menentukan pola kehidupan manusia, termasuk bekerja sebagai sarana pemenuhan hidup (Rizkiah, 2019). Setiap kondisi fisik dan perubahan yang terjadi di lingkungan akan mempengaruhi pekerjaan di suatu daerah karena manusia melakukan penyesuaian dalam menentukan pekerjaan dengan mempertimbangkan sumber daya dan kondisi geografis daerah tersebut. Jika kondisi lingkungan tidak nyaman, mereka akan sering berpindah karir untuk mencoba beradaptasi dan mendapatkan penghasilan agar dapat terus menghidupi diri.

Kemandirian masyarakat adalah kondisi sosial yang diperlukan, ditandai dengan kemampuan berpikir, memutuskan dan melakukan sesuatu yang dianggap tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan masyarakat ketersediaan masyarakat. Keterampilan yang ditargetkan adalah kemampuan kognitif, konatif, psikologis dan emosional serta sumber daya fisik/material lainnya. Kemandirian masyarakat tentunya dapat dicapai melalui proses pembelajaran.

Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik lambat laun akan memperoleh daya, kekuatan, atau kemampuan yang berguna dalam pengambilan keputusan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat ditandai dengan kemandirian yang dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat yang didukung oleh pihak-pihak yang memberdayakan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah, mereka yang kekurangan kapasitas, kekuatan atau akses terhadap sumber daya produktif, atau mereka yang

terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan anggota masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.

Subejo dan Supriyanto (2004) dalam Bhinadi (2017, hlm. 23-24) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai cara yang disengaja atau disengaja untuk membantu masyarakat lokal merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumber daya lokal mereka melalui kegiatan kolektif dan dalam jaringan, sehingga, pada akhirnya, mereka kompeten dan mandiri secara ekonomi, ekologis dan sosial. Pemberdayaan masyarakat bukanlah proses jangka pendek, melainkan proses jangka panjang.

Pada hakekatnya pemberdayaan adalah penciptaan lingkungan atau suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi suatu masyarakat. Asumsi atau pandangan ini didasarkan pada kenyataan bahwa tidak ada warga negara atau masyarakat yang sama sekali tidak berdaya. Setiap orang atau masyarakat memiliki kekuatan, namun terkadang mereka tidak menyadarinya dan masih belum mengetahuinya, sehingga perlu ditemukan dan dikembangkan. Jika asumsi ini dapat dikembangkan, maka pemberdayaan merupakan upaya membangun kekuatan, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, serta berusaha mengembangkannya.

2.1.4 Program Bank Sampah

Unilever (2013, hlm. 3) Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi menabung sampah.

Abdul Rozak (2014, hlm.16) Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan dalam mengumpulkan sampah yang masih bernilai ekonomi untuk menambah pendapatan, dengan cara dipilah-pilah, hasil sampah yang sudah dipilah akan disetorkan kepada pengepul sampah. Bank sampah sendiri dikelola dengan menggunakan sistem perbankan. Penyeter adalah warga yang menjadi nasabah, dan

tinggal disekitar lokasi Bank sampah, serta mendapatkan buku tabungan, seperti menabung di Bank.

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering kolektif (gotong royong) yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Bank sampah akan menerima, memilah dan mendistribusikan sampah yang bernilai ekonomis dan menyimpan sampah. Limbah pelanggan idealnya harus dipisahkan ke dalam kategori umum. Seperti kertas, kaca, logam dan plastik. Pemilahan sampah harus sesuai dengan kemampuan dan kemauan masyarakat yang menjadi pelanggan. Setiap jenis sampah memiliki kategorinya masing-masing.

Unilever (2013, hlm. 3) Semua kegiatan dalam sistem Bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Bank sampah bahkan bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat.

Unilever (2013, hlm 4) Sampah rumah tangga, secara umum terklasifikasi menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai kembali oleh alam, sedangkan sampah non organik adalah sampah yang berasal dari bahan hasil olahan manusia. Sampah organik terdiri dari sisa makanan dan sisa organisme, sedangkan sampah non-organik terdiri dari:

1) Sampah Kaca

Diantaranya adalah botol kaca, gelas kaca, dan toples. Sampah kaca dapat dihancurkan dan dilebursebagai bahan baku produk baru.

2) Sampah Metal

Diantaranya adalah minuman kaleng dan makanan kaleng. Sampah besi dapat dilelehkan menjadi bahan dasar produk baru.

3) Sampah Kertas

Sampah kertas terdiri dari, majalah, karton, dan kardus. Kertas dapat dihancurkan dan dibuat bahan dasar produk baru.

4) Sampah Plastik

Sampah plastik terdiri dari botol plastik, dan kemasan plastik. Sampah plastik dapat dilelehkan menjadi bijih plastik sebagai bahan dasar produk baru.

Unilever (2013, hlm. 5) melalui bank sampah, sampah non organik akan dipilah untuk selanjutnya ditabung atau dijual kepada pengelola bank sampah.

- 1) Sistem pemanfaatan bank sampah akan memberikan keuntungan kepada semua pihak
- 2) Warga menerima manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah, pengepul atau pengelola bank sampah mendapatkan manfaat efisiensi karena sampah terkumpul di satu tempat yang sudah terpilah
- 3) Lingkungan menjadi lebih bersih dan memiliki manfaat ekonomis dari hasil penjualan sampah yang bisa dimanfaatkan untuk memajukan kepentingan bersama pada lingkungan setempat

Unilever (2013, hlm. 8) pendirian dan pengembangan sistem bank sampah:

a) Sosialisasi Awal

Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar tentang bank sampah kepada masyarakat luas. Diantaranya pembahasan tentang bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, proses pengelolaan sampah dan sistem bagi hasil dalam sistem bank sampah. Penjelasan tersebut hendaknya menyoroti berbagai aspek positif dari sistem bank sampah, sehingga masyarakat terdorong untuk mendirikan sistem bank sampah.

b) Pelatihan Teknis

Setelah warga setuju untuk menerapkan sistem bank sampah, perlu diadakan pertemuan lanjutan. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan rinci tentang standarisasi bank sampah. Mekanisme operasional bank sampah dan keunggulan sistem bank sampah. Sehingga masyarakat lebih siap ketika harus memilah sampah untuk dikirim ke bank.

c) Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah dilakukan pada saat hari yang telah disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke kantor bank dan lokasi penimbangan dengan membawa sampah yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetor.

d) Pemantauan dan Evaluasi

Berbagai tantangan kemungkinan akan muncul dalam penerapan bank sampah. Organisasi masyarakat harus terus memberikan dukungan selama sistem tersebut beroperasi. Sehingga dia bisa membantu warga menyelesaikan masalah lebih cepat. Evaluasi dilakukan agar kinerjanya lebih baik.

e) Pengembangan

Sistem bank sampah bisa berkembang dikarenakan adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak dalam mengembangkan program Bank sampah, diantaranya adalah, pemerintah dalam hal ini diwakili oleh dinas terkait dalam melakukan pembinaan pada program Bank sampah, kemudian pengelola dalam mengurus keberlangsungan program Bank sampah, ada juga nasabah sebagai orang yang menggunakan pelayanan pada program Bank sampah, disertai mendapat keuntungan dari hasil menabung sampah pada program Bank sampah. Bank sampah juga dapat digunakan sebagai unit simpan pinjam, usaha sembako, koperasi dan kredit usaha. Perluasan fungsional TPA ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, jika sebagian besar penduduknya adalah pengusaha, maka pengembangan bank sampah diarahkan pada unit-unit perkreditan usaha. Bentuk dukungan organisasi masyarakat dalam proses ini antara lain dalam pengelolaan badan hukum koperasi.

2.1.5 Pendapatan Keluarga

Rafidah (2020, hlm. 15) Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang digunakan untuk bisa mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang

maupun kelompok dalam warga atau masyarakat. Para ahli dibidang ekonomi umumnya melakukan kegiatan yang berupa pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang dengan melihat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat tersebut.

T. Gilarso (2004, hlm 62) pendapatan keluarga didapat dari berbagai sumber, kondisi ini bisa terjadi dikarenakan, setiap anggota dalam keluarga mempunyai pekerjaan lebih dari satu jenis pekerjaan baik sebagai pekerja tetap ataupun pekerja pengganti.

Menurut Nitisemito dalam (Hermawati dan Saranani 2020) tingkat pendapatan yang diterima oleh seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas pekerjaan. Semakin besar pendapatan atau gaji yang diterima oleh pekerja tersebut semakin maksimal kerja yang dilakukan oleh pekerja tersebut. Hal ini disebabkan oleh hasil dari apa yang mereka dapatkan sesuai dengan harapan atau hasil yang mereka miliki.

Pendapatan didefinisikan atau dijelaskan sebagai imbal hasil dalam bentuk nominal uang yang diberikan kepada seseorang atau rumah tangga seseorang dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut (Iryani 2011) pembagian pendapatan meliputi gaji yang terdiri dari gaji pokok, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang berhubungan atau berkaitan terhadap tugas pekerjaannya.

Disisi lain ada juga yang mengatakan bahwa terdapat pendapatan ekstrinsik, yaitu penerimaan berupa imbalan dari suatu pekerjaan yang telah terselesaikan, contoh dari pendapatan ekstrinsik ini meliputi, gaji, upah, status, promosi, dan rasa hormat. Selain ekstrinsik ada juga pendapatan intrinsic, yang meliputi rasa penyelesaian, prestasi dan pertumbuhan pribadi.

Deti Wulandari (2015, hlm. 6-7) Pendapatan keluarga merupakan penghasilan riil atau nyata yang dihasilkan oleh seluruh anggota keluarga, dengan tujuan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu untuk perseorangan maupun untuk kepentingan bersama dalam kehidupan rumah tangga. Dari pendapatan dalam keluarga tersebut sangat penting sekali dalam upaya membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan keluarga dapat diperoleh melalui menjual faktor-faktor yang akan diperoleh dan didapatkan

dengan menerima hasil semacam imbalan atau jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja, dan lain sebagainya.

2.1.6 Fungsi Keluarga

Pada dasarnya keluarga sendiri dapat dikatakan sebagai unit kecil dalam masyarakat yang terbentuk melalui suatu pernikahan, yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan peran dan fungsinya masing-masing. Sedangkan untuk fungsinya sendiri keluarga berperan dalam membentuk generasi yang mengerti terhadap aturan sosial dan budaya yang terdapat pada lingkungannya, keluarga harus dan wajib mengenalkan nilai yang terdapat norma-norma yang berlaku pada masyarakat serta aturan sosial tak tertulis.

Bkkbn (2017, hlm. 39) Fungsi keluarga mempunyai makna masing-masing dan mempunyai peran penting dalam kehidupan keluarga. Penjelasan masing-masing fungsi keluarga dalam delapan fungsi keluarga, adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Keagamaan: Agama merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Keluarga merupakan tempat pertama untuk menempa nilai-nilai agama dan menciptakan identitas keagamaan bagi setiap anak yang dilahirkan. Keluarga membudayakan nilai-nilai agama, sehingga anak menjadi manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia.
- 2) Fungsi Sosial Budaya: Keluarga adalah wahana utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan. Fungsi sosial budaya memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.
- 3) Fungsi Cinta Kasih: Cinta dan kasih sayang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter anak. Fungsi cinta kasih memiliki makna bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
- 4) Fungsi Perlindungan: Keluarga adalah tempat bernaung atau berlimbung bagi seluruh anggotanya, dan tempat untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan. Adanya suasana saling melindungi maka keluarga harus

menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menentramkan sesama anggotanya.

- 5) Fungsi Reproduksi: Keluarga menjadi pengatur proses reproduksi anak secara sehat dan terencana, sehingga anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas. Keluarga menjadi tempat berkembangnya fungsi-fungsi reproduksi secara menyeluruh, termasuk seks yang sehat dan berkualitas, serta pendidikan seks bagi anak.
- 6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan: Keluarga sebagai tempat utama dan pertama memberikan pendidikan kepada semua anak untuk bekal masa depan. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga meliputi pendidikan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak.
- 7) Fungsi Ekonomi: Keluarga adalah sebagai tempat utama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan keuangan dan pengaturan penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan keluarga sejahtera.
- 8) Fungsi Pembinaan Lingkungan: Keluarga memiliki peran mengelolakehidupan dengan tetap memelihara lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial, keluarga berperan untuk membina lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar.

2.1.7 Pendapatan Keluarga Melalui Program Bank Sampah

Lestari (2019, hlm. 30-31) Bank sampah didirikan karena adanya keprihatinan masyarakat terhadap banyaknya sampah yang mencemari lingkungan. Sampah-sampah itu tidak dipilah, dibuang di suatu tempat ala kadarnya. Kemudian biasanya hanya dibakar, padahal jika dikelola dengan baik, sampah pun bisa bermanfaat bagi masyarakat. Selain manfaat dari sisi kebersihan dan kesehatan, sampah juga dapat memberi manfaat terhadap pendapatan atau ekonomi pada masyarakat.

Semakin tinggi tingkat konsumsi pada masyarakat atau keluarga, semakin banyak pula sampah yang dibuang tiap harinya. Kualitas sampahnya pun semakin banyak yang bersifat non organik atau tidak membusuk. Perubahan kualitas sampah

ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran pada masyarakat terkhusus dalam keluarga sendiri terhadap persoalan tentang sampah.

Jika masyarakat terkhusus keluarga memiliki penghasilan atau pendapatan yang baik maka kehidupan pada keluarga tersebut akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut diartikan pada tingkat pendapatan yang tadinya keluarga tersebut berada di tingkatan masyarakat berpenghasilan atau memiliki pendapatan kurang, berubah menjadi masyarakat yang berpenghasilan menengah. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kesejahteraan atau kemakmuran yang didapat oleh masyarakat atau keluarga tersebut.

Perubahan ini tentunya tidak terjadi secara cepat melainkan harus melewati beberapa proses, salah satu contoh yang bisa diambil untuk mendapatkan perubahan dalam memiliki penghasilan atau pendapatan yang baik maka hal yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kesejahteraan adalah dengan mengikuti atau berpartisipasi pada program Bank sampah. Melalui program ini, paradigma yang terbentuk dalam pikiran masyarakat terkhusus pada keluarga terkait sampah yang mereka anggap tidak berguna dan dibuang begitu saja, ternyata kalau diubah menjadi sesuatu akan memiliki nilai dan harga. Melalui program Bank sampah masyarakat dapat berpartisipasi sebagai nasabah di Bank sampah dan dapat menabungkan sampah-sampah tertentu yaitu sampah organik yang telah dipilah sesuai dengan jenis yang telah ditentukan oleh pihak Bank sampah supaya memudahkan dalam pengelolaannya, dan dari hasil menabung sampah ini masyarakat bisa mendapatkan dan menghasilkan uang dari sampah yang telah ditabung.

Dengan adanya program ini tentunya sangat membantu sekali dalam meningkatkan pendapatan pada suatu keluarga atau masyarakat tersebut, masyarakat menjadi memiliki penghasilan dari menabung sampah dan bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran pada masyarakat. Proses dalam Bank sampah ini hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya,

jika biasanya kita menabung uang dapatnya uang kembali atau barang, maka melalui Bank sampah kita menabung sampah dapatnya uang.

Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam bidang ekonomi dan meningkatkan penghasilan atau pendapatannya menjadi lebih baik lagi. Melalui bank sampah, diharapkan masyarakat lebih kreatif dan produktif memanfaatkan sesuatu yang dianggap menjijikan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Selain itu, peran pemerintah juga diharapkan hadir dalam mengelola dan mengembangkan Bank sampah ini, sehingga terjadi sinergi antara masyarakat dan pemerintah guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta mendorong ekonomi masyarakat menjadi semakin maju dan kreatif dalam menyongsong era pasar global.

2.1.8 Tujuan Bank Sampah

Tujuan dalam membangun Bank sampah yaitu dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan kepedulian masyarakat supaya bisa memanfaatkan sampah dengan mengembangkan sisi ekonomi sampah tersebut, terutama sampah non organik yang dapat didaur ulang. Serta dapat juga mengembangkan berupa kerajinan kreatif dan inovatif berupa memanfaatkan sampah menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomi dan dapat menambahkan pendapatan. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan pendapatan pada masyarakat terkhusus untuk keluarga masing-masing, dan juga dapat membangun lingkungan yang bersih, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang sehat. (Sucipto, 2012:204-2015).

Bambang Wintoko (2012, hlm. 69) menjelaskan Bank sampah merupakan cara membentuk keaktifan pada masyarakat supaya bisa memanfaatkan sampah dengan mengembangkan sisi ekonomi pada sampah tersebut. Sehingga bank sampah tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan kontribusi juga peran dan upaya dari masyarakat untuk keberlangsungan pada program Bank sampah supaya berdampak positif pada lingkungan sekitar. Penanganan sampah melalui Bank sampah diharapkan dapat mewujudkan suatu masyarakat yang makmur juga

sejahtera, baik secara individu maupun secara keseluruhan dalam meningkatkan pendapatan mereka untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2.1.9 Nasabah Bank Sampah

Aryenti (2011, hlm. 42) menjelaskan nasabah Bank sampah merupakan individu, komunitas atau kelompok yang mempunyai ketertarikan dalam diri mereka terhadap Bank sampah, yaitu dengan menabung sampah pada Bank sampah, berupa sampah non organik. Individu atau kelompok tersebut biasanya merupakan perwakilan dari setiap kepala keluarga yang ada di lingkungan tersebut yang mengumpulkan sampah-sampah rumah tangga.

Utami (2013, hlm. 9) menjelaskan terkait kegiatan operasional pada Bank sampah, dilakukan pada hari yang telah disepakati oleh pengurus atau pengelola Bank sampah dengan nasabah. Pengurus menyiapkan segala bentuk keperluan yang berkaitan dengan program atau kegiatan pada Bank sampah seperti, administrasi timbangan untuk sampah, maupun buku tabungan untuk nasabah. Nasabah langsung mendatangi tempat kegiatan Bank sampah disertai dengan membawa sampah organik yang tentunya sudah dipilah terlebih dahulu, supaya memudahkan dalam proses penimbangan. Kemudian nasabah akan mendapatkan uang yang disimpan dalam bentuk tabungan yang telah disesuaikan dengan jumlah sampah yang telah ditimbang sebelumnya.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian Skripsi. Aswar Anas, 2018. Peranan Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Ujung Mattajang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.** Penelitian ini membahas tentang peran Bank Sampah yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi melalui barang yang tidak terpakai dan dapat berdampak pada lingkungan menjadi lebih bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

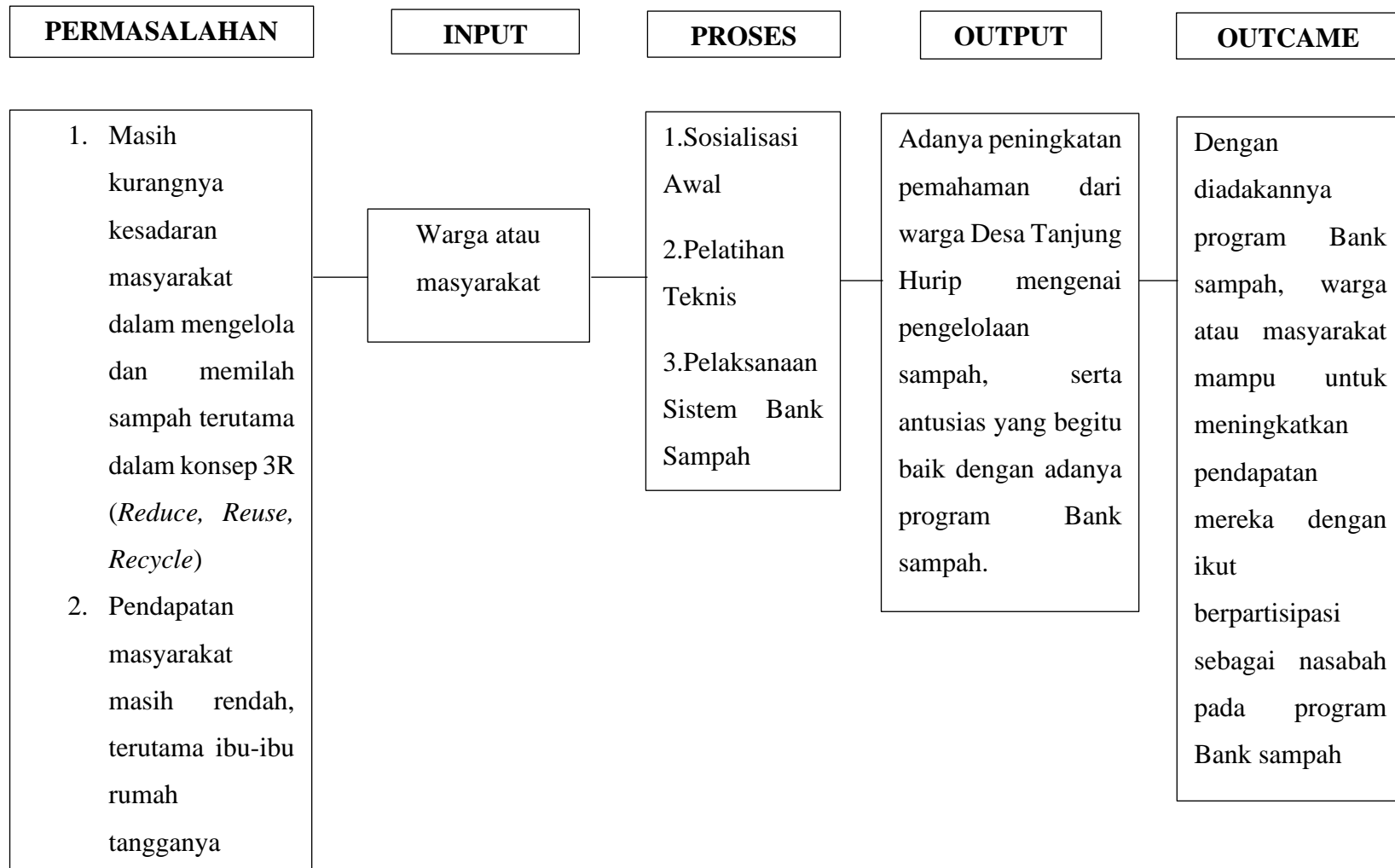
- 2) **Penelitian Skripsi. Dinda Permata Hani, 2017. Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.** Penelitian ini membahas mengenai upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, juga mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna di masyarakat.
- 3) **Tugas Akhir. Andi Rahbil Fadly, 2017. Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala. Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.** Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan bank sampah yang kemudian nasabah bisa menyetorkan langsung ke bank sampah berkat edukasi dan pelatihan yang diadakan oleh pengurus bank sampah.
- 4) **Penelitian Skripsi. Isrotul Muzdalifah, 2019. Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.** Penelitian ini membahas mengenai inovasi dalam program dan layanan bagi masyarakat terutama nasabah dari bank sampah tersebut antara lain, menabung sampah, *training center*, sekolahku hijau, taman baca, dan olahraga volley.

- 5) **Penelitian Skripsi. Jean Anggraini, 2013. Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II Kelurahan Bojongsari Kota Depok. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.** Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan sampah yang berkesinambungan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar, juga untuk meningkatkan reputasi citra kota Depok desa pondok petir dalam mengatasi masalah sampah dan kesadaran kebersihan lingkungan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual ini diharapkan dapat memudahkan dalam memahami konsep penelitian.

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual terdiri dari, permasalahan, *input*, proses, *output*, *outcome*. Sedangkan judul penelitian yang diambil yaitu, **Program Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**. Bagian permasalahan yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan memilah sampah terutama dalam konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta masih rendahnya pendapatan masyarakat terutama pada ibu-ibu rumah tangganya, sedangkan *input* dalam penelitian adalah warga atau masyarakat yang berpartisipasi dalam program Bank sampah. Proses nya meliputi sosialisasi, pelatihan, serta pelaksanaan. *Output* yang dihasilkan ketika mengikuti program Bank sampah adalah, adanya peningkatan pemahaman dari warga Desa Tanjung Hurip mengenai pengelolaan sampah, serta antusias yang begitu baik dengan adanya program Bank sampah. Sedangkan *Outcome* yang dihasilkan dari program Bank sampah yaitu, dengan diadakannya program Bank sampah, warga atau masyarakat mampu untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan ikut berpartisipasi sebagai nasabah pada program Bank sampah.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Pada **gambar 2.1** mendiskripsikan mengenai kerangka berpikir dari penelitian ini. Bank Sampah Kembang Hurip merupakan program yang dibentuk untuk masyarakat dan dilaksanakan bersama seluruh warga masyarakat untuk meningkatkan antusias dan pemahaman masyarakat melalui program Bank Sampah dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga atau masyarakat melalui program Bank Sampah.

Input nya adalah warga masyarakat yang ada disekitar wilayah yang dijadikan tempat penelitian dan berperan aktif dalam kegiatan program bank sampah. Prosesnya meliputi dan diawali dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola Bank sampah, tujuan diadakannya sosialisasi adalah untuk mengajak warga supaya bergabung pada program Bank sampah. Setelah sosialisasi dilakukan selanjutnya ada pelatihan, tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan secara detail mengenai mekanisme Bank sampah, penjelasan ini ditujukan kepada warga yang telah ikut pada program Bank sampah. Setelah itu ada pelaksanaan Bank sampah, pada pelaksanaan Bank sampah dilakukan pada hari yang telah disepakati, yaitu sekali pertemuan dalam seminggu. *Output* nya adalah adanya peningkatan pemahaman dari warga Desa Tanjung Hurip mengenai pengelolaan sampah, serta antusias yang begitu baik dengan adanya program Bank. Sedangkan *outcome* yaitu dengan diadakannya program Bank sampah, warga atau masyarakat mampu untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan ikut berpartisipasi sebagai nasabah pada program Bank sampah.

Kerangka konseptual mendeskripsikan atau menjelaskan terkait kerangka berpikir dari penelitian ini. Bank sampah di kelurahan Sukanagara yang di gagas oleh masyarakat sekitar terutama dalam kepengurusannya yaitu ibu-ibu rumah tangga yang tidak terlalu mempunyai kesibukan. Bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, melalui kegiatan atau program bank sampah ini.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana program Bank Sampah dalam meningkatkan pendapatan keluarga?